

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran). Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel data tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data juga bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono,2017:23).

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini merupakan tempat atau objek yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian. Lokasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI) yang berupa laporan keuangan perusahaan.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan yaitu mulai dari bulan Maret 2022 hingga Agustus 2022.

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Silaen, 2018:23).

Penelitian ini merupakan penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini terdapat dua variable yaitu variabel *independen* (variabel yang mempengaruhi) dan *dependen* (dipengaruhi) (Sugiyono, 2018:93).

Menurut jenis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sekunder. Menurut (Sanambela, 2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Menurut (Wardiyanta & sugiarto, 2017:87), data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari nara sumbernya melainkan dari pihak ketiga. Sumber data yang dimaksud berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti memperoleh data berupa angka-angka yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk mengetahui lebih jelas tentang definisi masing-masing variable. Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut :

#### 3.4.1 Variabel Independen

Secara umum dianggap bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif (Uma Sekaran & Roger Bougie, 2017:79). Didalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu:

##### a. *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan kondisi keuangan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan atau keadaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau perusahaan tidak dapat membayar utang jangka panjangnya kepada debitur. Model Altman (*Z-Score*) ini memprediksi dengan empat rasio yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, rentabilitas ekonomis, penilaian pasar. Altman menyatakan

bahwa perusahaan dianggap distress jika nilai Z-nya kurang dari sama dengan 2,60 dan perusahaan dianggap sehat atau non-distress jika nilai Z-nya lebih dari 2,60.

#### **b. Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan proporsi dewan komisaris independen yang ada di perusahaan. Efektivitas komisaris independen dalam melaksanakan peran pengawasan atas proses pelaporan keuangan memerlukan proporsi dewan komisaris yang seimbang (El-Habashy, 2019). Sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah komisaris independen harus seimbang dengan total dewan komisaris. Dengan proporsi dewan komisaris independen yang seimbang akan memperkuat pengawasan kinerja perusahaan. Proporsi komisaris independen dihitung berdasarkan jumlah komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris. Informasi mengenai dewan komisaris independen berasal dari laporan tahunan perusahaan.

#### **c. Leverage**

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai asset perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *Total Debt to Equity Ratio (DER)*. *Leverage* merupakan rasio yang menyeluruh karena memasukkan proporsi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal atau *equity*.

### **3.4.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen sering juga disebut sebagai variabel terikat. (Uma Sekaran & Roger Bougie, 2017:77) variable dependen/terkait merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti.

*Financial Accounting Standart Board* (FASB) dalam SFAC No.2 tahun 1996 menyatakan bahwa Konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian dalam merespon ketidakpastiandengan memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko bisnis sudah dipertimbangkan secara memadai.

### 3.4.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini didasarkan atas teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 1. *Financial Distress*

(Menurut Curry & Banjarnahor, 2018) *financial distress* adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Kesulitan keuangan mempunyai dua segi.

- a. Harta lancar perusahaan tidak cukup untuk memenuhi semua kewajiban yang jatuh tempo, atau perusahaan tidak likuid.
- b. Seluruh harta perusahaan tidak cukup untuk memenuhi semua kewajiban pada saat likuiditas atau disebut *technical insolvency*. Berdasarkan uraian definisi dari para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan, sehingga membuat perusahaan untuk melakukan likuidasi.

Model prediksi kebangkrutan mengasumsikan bahwa rasio keuangan menunjukkan adanya bukti kesulitan dan dapat dideteksi sejak dini, sehingga kita dapat segera mengambil tindakan untuk menghindari risiko keuangan tersebut atau melakukan kapitalisasi atas informasi tersebut. Dalam memprediksi tingkat kesulitan keuangan perusahaan, penulis menggunakan model prediksi kesulitan keuangan Altman Z-score. penelitian ini menggunakan model Altman 'Z' Score untuk menguji financial distress beberapa perusahaan farmasi. Model ini telah diterapkan dalam beberapa studi kesulitan keuangan dan kebangkrutan dengan memuaskan hasil.

#### **Pengukuran *Financial Distress***

$$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$$

Keterangan:

X1 = Modal kerja / total asset

X2 = Laba di tahan/ total aset

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak / total asset

X4 = Ekuitas pemegang saham / Total Kewajiban

X5 = Penjualan / Total Aset

## 2. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan proporsi dewan komisaris independen yang ada di perusahaan. Efektivitas komisaris independen dalam melaksanakan peran pengawasan atas proses pelaporan keuangan memerlukan proporsi dewan komisaris yang seimbang (El-Habashy, 2019). Sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah komisaris independen harus seimbang dengan total dewan komisaris. Dengan proporsi dewan komisaris independen yang seimbang akan memperkuat pengawasan kinerja perusahaan. Proporsi komisaris independen dihitung berdasarkan jumlah komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris.

Informasi mengenai dewan komisaris independen berasal dari laporan tahunan perusahaan. Pengukuran ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh (El-Habashy, 2019); (Nasr & Ntim, 2018) dengan pengukuran sebagai berikut:

### Pengukuran Komisaris Independen

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

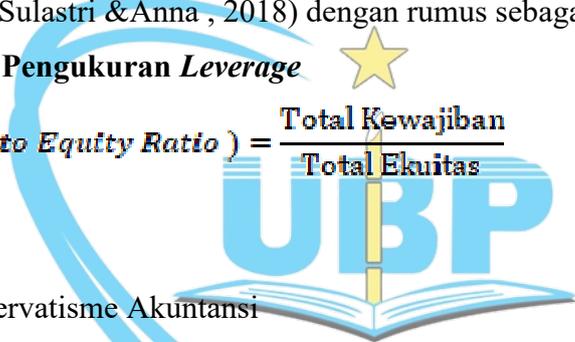
## 3. Leverage

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Pengukuran leverage

menggunakan *Debt to Asset Ratio* dikarenakan rasio ini dinilai dapat memberikan informasi mengenai besar hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi menunjukkan bahwa pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk mendapatkan pendanaan tambahan karena terdapat kekhawatiran bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutang dengan aktiva yang dimiliki. *Leverage* juga berkontribusi untuk mengendalikan peran debtholder guna memilih metode akuntansi yang konservatif.

Pengukuran ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Sulastri & Anna, 2018) dengan rumus sebagai berikut:

**Pengukuran Leverage** ★

$$DER (Debt to Equity Ratio) = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$


#### 4. Konservatisme Akuntansi

Menurut (Siegel & Shim, 2010) dalam (Abdurrahman & Ernawati, 2018) Konservatisme beranggapan bahwa dalam pelaporan keuangan harus lebih pesimis (dikecilkan) daripada optimis (dibesarkan). Variabel pengukuran Konservatisme akuntansi ini diberi istilah tingkat Konservatisme akuntansi dan akan bernilai negatif jika perusahaan menerapkan Konservatisme akuntansi. Agar tingkat Konservatisme akuntansi perusahaan mencerminkan nilai makin tinggi makin konservatif, Berdasarkan penelitian Givoly & Hayn (2000) dalam Murniati dkk (2018), konservatisme diukur menggunakan conservatism based on accrued item. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### Pengukuran Konservatisme

$$ConAcc = \frac{TAcit - AKoit}{Ait} \times (-1)$$

- ConAcc* : Tingkat Konservatisme Akuntansi  
*TAcit* : AkruaI (laba bersih + Arus kas operasi)  
 AKoit : Cash Flow / Aktifitas operasi  
*Ait* : Total Aset perusahaan

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
<i>Financial Distress</i>	<i>Financial Distress</i> adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan, sehingga membuat perusahaan untuk melakukan likuidasi.	$Z : 0,717X_1 + 0,874X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$	Rasio
Dewan Komisaris Independen	Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berhubungan dengan manajemen, pemegang saham pengendali dan anggota dewan komisaris lainnya, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan	$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$	Rasio

	lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan		
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. <i>Leverage</i> sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang di karenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan (Suwardika, 2017).	$DER (Debt to Equity Ratio) = \frac{D}{E}$ 	Rasio
Konservatisme	<i>Financial Accounting Standart Board (FASB)</i> dalam SFAC No.2 tahun 1996 menyatakan bahwa Konservatisme akuntansi merupakan	$ConAcc = \frac{TAcit - AKoit}{Ait} \times 100$ <p> <i>ConAcc</i> : Tingkat Konservatisme Akuntansi  <i>TAcit</i> : Akrua (laba bersih + Arus kas operasi)  <i>AKoit</i> : Cash Flow / </p>	Rasio

	reaksi kehati-hatian dalam merespon ketidakpastian dengan memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko bisnis sudah dipertimbangkan secara memadai.	Aktifitas operasi <i>Ait</i> : Total Aset perusahaan	
--	---	---	--

### 3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Eleman populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang teliti (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 yang berjumlah 30.

#### 3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2017). Menurut Suharyadi dan Purwanto (2013:7) Sampel merupakan bagian dari populasi. Dengan menggunakan sampel maka dapat diperoleh suatu ukuran yang dinamakan statistik. Berdasarkan beberapa pengertian, peneliti menyimpulkan bahwa sampel merupakan jumlah dari populasi yang diambil berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan. Sample yang telah di pilih menggunakan teknik sampling terdiri dari 22 perusahaan dari populasi perusahaan yang berjumlah 30 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman di BEI Tahun 2016-2020**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International, Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
3	ALTO	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul, Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener, Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry, Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta, Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta, Tbk
10	FOOD	Sentra Food Indonesia, Tbk
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada, Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
13	IIKP	Inti Agri Resources, Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk
15	MGNA	Magna Investama Mandiri, Tbk
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk
17	MYOR	Mayora Indah, Tbk
18	PSDN	Prasidha Aneka Niaga, Tbk
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo, Tbk
20	SKBM	Sekar Bumi, Tbk
21	STTP	Siantar Top, Tbk
22	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*, yaitu Teknik penentuan sampel dengan kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perusahaan Manufaktur Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2016-2020

2. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasi laporan tahunan (*Annual report*) untuk periode yang terakhir 31 Desember selama 2016-2020 yang dinyatakan dalam Rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang menampilkan data dan informasi lengkap terkait dengan variable-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu *Financial distress*, Komisaris Independen dan *leverage*.

**Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2016-2020	30
2	Perusahaan Manufaktur yang mempublikasi laporan tahunan ( <i>Annual report</i> ) untuk periode yang terakhir 31 Desember selama 2016-2020 yang dinyatakan dalam Rupiah.	(8)
3	Perusahaan manufaktur yang menampilkan data dan informasi lengkap terkait dengan variable-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu <i>Financial distress</i> , Komisaris Independen dan <i>leverage</i> .	(0)
Jumlah sampel pada perusahaan manufaktur makanan & minuman		22
Total Sampel selama periode 2016-2020		$22 \times 5 = 110$
Data Outlier		(45)
Total Sampel Setelah Outlier		65

### 3.6 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Prosedur atau teknik pengumpulan data merupakan merupakan langkah yang strategis digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data

dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif yang harus membutuhkan data yang jelas dan spesifik. Menurut (Sugiyono, 2018:224) bahwa pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari, dan mencatat yang sudah ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian.

#### 2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.

#### 3. Riset Internet

Dalam penelitian ini, penulis mencari, mengelola dan mengumpulkan data yang bersumber dari website resmi yang berhubungan dengan berbagai macam informasi terkait judul penelitian.

### 3.7 Teknik Penentuan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Artinya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataannya. Teknik Penentuan Data dalam penelitian ini adalah linear berganda data diolah dengan menggunakan data, untuk melihat *Financial Distress*, Dewan Komisaris Independen dan *Leverage* terhadap Konservatisme.

### 3.8 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistika yang digunakan untuk menjelaskan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai variabel penelitian. Gambaran tersebut mengenai penjelasan umum hasil pengamatan dan deskripsi variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2018:19).

Nilai minimal merupakan deskripsi data variabel penelitian dengan nilai terendah. Sedangkan nilai maksimal merupakan gambaran data dengan nilai tertinggi. Kemudian untuk rata-rata (*mean*) merupakan gambaran dari data penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata dari seluruh data variabel penelitian. Lalu terdapat median yaitu nilai tengah dari data variabel penelitian, dan yang terakhir terdapat penyimpangan baku (*standar deviasi*) yaitu nilai statistik yang digunakan untuk menjelaskan sebaran data dalam sampel penelitian.

#### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud akan menguji apakah pada saat regresi, variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi normal. (Ghozali, 2016). Seperti diketahui uji t dan uji F memperkirakan bahwa nilai residual akan mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi tersebut di langgar maka akan terjadi uji statistic yang tidak valid bagi sejumlah sample yang kecil. Untuk mengetahui apakah tingkat signifikan data terdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik normal probably plots dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: (Ghozali, 2018:163)

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisdiagonal bahwa dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikutigaris diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa

model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Atau dapat juga dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Non Parametik *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp sig. (2 tailed)  $>0,5$  maka data terdistribusi normal.
- b. Jika nilai Asymp sig. (2 tailed)  $<0,5$  maka data tidak terdistribusi normal.

### 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,10 (Ghozali, 2018:108). Berikut adalah rumus dari nilai Variance Inflation Factors (VIF):

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Sumber: (Ghozali, 2018:108)

Adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF diatas atau lebih besar dari 10 maka diantara variable independen terdapat gejala multikolinearitas.

### 3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) atau tidak. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* autokorelasi. Cara mendeteksi *problem* autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) kemudian membandingkan hasil uji dengan tabel *Durbin Watson* (DW). Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW-test) dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018:112) :

**Tabel 3. 4 Pengambilan Keputusan dalam Autokorelasi**

Nilai Statistik $d$	Hasil
$0 < d < d_l$	Ada autokorelasi
$d_l < d < d_u$	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Tidak ada keputusan
$4 - d_l < d < 4$	Ada auto korelasi

Sumber: (Ghozali, 2018:112)

### 3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menghasilkan teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian untuk mengolah data. Menurut (Ghozali, 2018) analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui faktor seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mendefinisikan hubungan antara dua variabel untuk memperhitungkan suatu kondisi di masa yang akan datang. Analisis regresi linier berganda bisa dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_k X_k$$

Keterangan:

Y	: Konservatisme
A	: Koefisien konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_k$	: Koefisien variabel bebas
X1, X2, X3	: Variabel independen
X1	: <i>Financial Distress</i>
X2	: Dewan Komisaris Independen
X3	: <i>Leverage</i>

### 3.7.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:179).

### 3.7.5 Uji Hipotesis

Definisi hipotesis adalah merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017: 69). Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F) dan pengujian secara parsial (Uji T) Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh *Financial*

*Distress*, Dewan Komisaris Independen dan *Leverage* terhadap Konservatisme, secara simultan dan secara parsial.

